

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Paradigma penelitian adalah kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian dan teori yang mencakup masalah utama, model berkualitas, dan metode yang digunakan untuk menemukan jawaban saat ini (Neuman, 2014). Paradigma digunakan untuk menentukan bagaimana peneliti memperlakukan ilmu dan teori yang dimasukkan dalam penelitian mereka (Noor, 2017). Selain itu, ada dua paradigma penelitian: paradigma kuantitatif dan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma kualitatif untuk menunjukkan dan menyelidiki pikiran individu dan kelompok serta kejadian, peristiwa, dan aktivitas sosial yang sedang berlangsung.

Paradigma yang berasal dari pendekatan sebelumnya dalam ilmu komunikasi sekarang digunakan sebagai acuan untuk penelitian kualitatif. Paradigma-paradigma ini termasuk:

Paradigma positivisme adalah suatu pendekatan filosofis dalam penelitian ilmiah yang menekankan pada penggunaan metode ilmiah dan pengetahuan yang dapat diukur, terukur, dan objektif. Paradigma ini sangat memengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu, terutama di bidang ilmu sosial, seperti sosiologi dan psikologi. Para penganut positivisme percaya bahwa pengetahuan yang valid hanya dapat diperoleh melalui observasi objektif dan metode ilmiah yang ketat. Mereka menganggap bahwa realitas dapat dijelaskan dengan cara yang seragam, bersifat deterministik, dan dapat diukur.

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dan merupakan penelitian instrumental. Penelitian instrumental berfokus pada proses pengumpulan dan analisis data. Hasil instrumen yang digunakan dalam penelitian menentukan jenis penelitian ini. Karena data primer yang digunakan dalam proses analisis data, penelitian ini termasuk penelitian instrumental. Data primer ini diperoleh dari

coding sheet yang telah diisi oleh coder penelitian. Positivisme, paradigma yang didasari oleh pengamatan empiris, mengutamakan obyektifitas, validitas, dan reliabilitas data (Salim, 2006). Penggambaran peran gender perempuan dalam Film Barbie.

Dalam paradigma positivisme, penelitian biasanya didasarkan pada pengumpulan data kuantitatif yang dapat diukur dengan instrumen yang terstandarisasi seperti kuesioner, pengukuran, atau eksperimen. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk mencari pola, hubungan, dan hukum umum yang berlaku secara umum. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menghasilkan pengetahuan yang obyektif, universal, dan dapat diulang. Namun, penting untuk diingat bahwa paradigma positivisme juga memiliki kritik dan batasan. Kritikus positivisme menyatakan bahwa tidak semua fenomena sosial dapat dijelaskan atau diukur secara ketat dengan metode ilmiah positivis.

Beberapa aspek kehidupan manusia, seperti nilai, norma, dan makna subjektif, sulit dipahami melalui pendekatan ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ilmiah modern, seringkali digunakan pendekatan campuran (mixed-methods) yang menggabungkan elemen positivisme dengan pendekatan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap dan komprehensif tentang fenomena sosial. Paradigma positivisme karena paradigma ini merupakan paradigma ilmu pengetahuan tertua yang digunakan saat ini. Teori ontology realisme mengatakan bahwa realitas ada (ada) di dunia nyata dan berjalan sesuai dengan hukum alam. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam dunia saat ini, serta bagaimana hal-hal itu berjalan secara diam-diam. Paradigma ini didasarkan pada pengamatan empirik dan metode ilmiah yang mengutamakan obyektifitas, validitas, dan reliabilitas data.

Paradigma ilmu pengetahuan pertama adalah positivisme. Pahaman ontologi, yang menyatakan bahwa realitas ada (exist) dalam kenyataan dan berjalan sesuai dengan hukum alam (natural laws), adalah dasar keyakinan dasar aliran ini. Upaya penelitian dalam hal ini adalah untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam realitas saat ini dan bagaimana hal itu berjalan secara diam-diam. Auguste Comte, seorang sosiolog, mendorong positivisme pada abad ke-19, dengan karyanya

yang terdiri dari enam jilid yang disebut "The Course of Positive Philosophy" (1830-1842). Positivisme muncul pada abad ke-19. Sejak rasionalisme dan empirisme runtuh dari struktur dunia Abad Pertengahan, positivisme adalah perpecahan dari tren pemikiran sejarah Barat modern. Positivisme adalah pendekatan filosofisnya yang paling menonjol.

Dalam positivisme, metodologi menggantikan pengetahuan. Sejak Renaissance dan pada masa Aufklärung, metodologi ilmu alam adalah satu-satunya metodologi yang secara signifikan berkembang. Oleh karena itu, positivisme menempatkan metodologi ilmu alam di ruang yang sebelumnya dikenal sebagai refleksi epistemology, atau pengetahuan manusia tentang kenyataan (Budi Hardiman, 2003: 54). Studi Comte tentang sejarah perkembangan alam pikiran manusia menunjukkan pendekatan positivismenya. Matematika adalah alat berfikir logis, bukan ilmu. Auguste Comte terkenal dengan pembagian sejarah alam pikir manusia menjadi tiga kategori: teologik, metaphisik, dan positif. Secara teologis, orang percaya bahwa segala sesuatu itu hidup dengan kemauan dan kehidupan seperti dirinya. Jenjang teologik ini dibedakan menjadi tiga tahap, yaitu (Muhadjir, 2001 :70).

Paradigma positivisme adalah pendekatan filosofis dan metodologis dalam ilmu sosial dan ilmu pengetahuan alam yang menekankan pentingnya metode ilmiah, observasi empiris, dan penekanan pada fakta yang dapat diukur. Paradigma ini didasarkan pada gagasan bahwa pengetahuan yang sah dapat diperoleh melalui pengamatan obyektif dan pengujian hipotesis. Paradigma positivisme menekankan empirisisme, yaitu bahwa pengetahuan harus berdasarkan pada pengalaman empiris dan data yang dapat diamati dan diukur secara ilmiah. Hal ini mencakup metode penelitian yang sistematis, pengumpulan data, analisis statistik, dan verifikasi empiris untuk mendukung penemuan. Dalam paradigma positivisme, terdapat keyakinan akan ketertiban alam dan sosial yang dapat dipahami melalui penggunaan metode ilmiah.

### 3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian yang berjudul “Analisis Isi Kuantitatif Penggambaran Peran Perempuan Dalam Film Barbie” peneliti menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Analisis isi kuantitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang hasilnya berupa penggambaran atau penjelasan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Analisis isi kuantitatif menekankan pada aspek keluasan data, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan seluruh populasi (Kriyantono, 2014). Analisis isi adalah analisis yang dimaksudkan untuk menghasilkan penghitungan yang objektif, terukur, dan teruji atas isi pesan yang sebenarnya (manifest). Peneliti akan menyelidiki unit syntactical yang terdiri dari simbol-simbol yang muncul, yang dalam kasus ini adalah simbol peran perempuan. Menurut Holstin, analisis isi adalah teknik penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang objektif dan mengidentifikasi secara sistematis karakteristik pesan (Holstindalam Eriyanto, 2011).

Tabel frekuensi digunakan untuk metode kuantitatif dalam penelitian ini. Nanti, peneliti akan dapat menghitung apa saja peran gender perempuan dalam film Barbie. Analisis isi kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang konten teks atau dokumen dengan pendekatan yang kuantitatif. Metode ini sering diterapkan dalam berbagai bidang penelitian, termasuk ilmu sosial, komunikasi, ilmu politik, dan jurnalisme. Dalam analisis isi kuantitatif, data teks dalam berbagai bentuk, seperti artikel, wawancara, laporan, atau dokumen lainnya, dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola, frekuensi, dan hubungan antara konsep atau kata-kata tertentu.

Prosesnya dimulai dengan pengumpulan data yang relevan, yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak atau alat tertentu. Selanjutnya, peneliti mengembangkan kategori atau kode yang akan digunakan untuk mengkategorikan segmen teks sesuai dengan topik atau tema yang ditentukan. Dengan bantuan perangkat lunak analisis teks, peneliti dapat menghitung frekuensi kemunculan kode-kode tersebut, mengidentifikasi pola hubungan, dan bahkan melakukan analisis statistik terkait data kuantitatif yang dihasilkan.

Hasil dari analisis isi kuantitatif dapat memberikan wawasan yang berharga dalam pemahaman tentang perilaku, pandangan, atau tren yang ada dalam teks tersebut. Dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif dengan pemahaman mendalam tentang konten teks, metode ini memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kompleks dan memberikan dukungan empiris yang kuat untuk temuan-temuan mereka. Kesimpulannya, analisis isi kuantitatif adalah alat yang efektif dalam menganalisis dan mengeksplorasi data teks dengan cara yang sistematis, objektif, dan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi berbagai penelitian dan penelitian yang berorientasi data.

### **3.3 Unit Analisis**

Dalam analisis data, peneliti bekerja dengan unit analisis ini untuk mengekstrak informasi, mengidentifikasi pola, menghitung statistik, dan membuat kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan pemahaman yang tepat tentang unit analisis, peneliti dapat merancang metode penelitian yang sesuai dan menghasilkan temuan yang bermakna. Setiap scene yang ada akan dianalisis, dijelaskan, atau dinarasikan dengan pernyataan deskriptif. Peneliti melihat unsur penggambaran peran perempuan yang ditampilkan untuk menganalisis dan mempelajari scene-scene dalam film Barbie 2023. Dokumentasi screenshot dari film Barbie 2023 adalah unit analisis peneliti dalam penelitian ini. Ada sebanyak 68 *scene* peran perempuan yang dijadikan sampel pada penelitian, adapun contoh yang digunakan peneliti diantaranya :



**Barbie (2023)**




Coder 1 : Karina Mega Azzahra

Coder 2 : Ghina Hana Imtinan (S.I.Kom Pembangunan Jaya University 2023)

Triple's Woman Role:

1. Peran Reproduksi : 23 Scene 2.300 detik
2. Peran Produktif : 6 Scene 640 detik
3. Peran Masyarakat : 39 Scene 3.900 detik

Total Scene yang menggambarkan Triple's Woman Role: 68 Scene 4.038 detik

No	Visual	Durasi	Kategori	Indikator	Bentuk	Coder (✓)	
						Coder 1	Coder 2
1.		01.17-01.40: 23 detik	Triple's Woman Role	Peran Reproduktif	Narrator "sejak pertama boneka ditemukan, tapi berbentuk bayi, gadis yang bermain boneka hanya bisa berperan menjadi ibu"	✓	✓
2.		02.33-02.44: 10 detik	Triple's Woman Role	Peran Reproduktif	Aspek nonverbal: para anak kecil melemparkan boneka yang mereka mainkan karna muncul Barbie	✓	✓
3.		02.52-03.06: 54 detik	Triple's Woman Role	Peran Reproduktif	Narator: "ya Barbie mengubah segalanya.lalu aku mengubah semuanya lagi, semua Wanita ini Barbie, dan Barbie semua Wanita ini."	✓	✓

Tabel 3.2 Contoh Unit Analisis

Sumber: *Olahan Peneliti, 2023*

Unit analisis yang sudah dikumpulkan oleh peneliti berkaitan dengan visual dan teks berupadi dialog dari karakter Nanisca pada film Barbie 2023. Dimana dari unit analisis tersebut nantinya akan dituangkan kedalam tabel coding sheet untuk melakukan pengujian dan analisis data bersama dengan coder kedua. Sehingga peneliti dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui penggambaran bentuk *Triple's Woman Role* pada penggambaran peran perempuan dalam film Barbie 2023

### 3.4 Pengumpulan Data Dokumentasi

Pengumpulan data dalam analisis kuantitatif menggunakan dokumentasi adalah suatu proses yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka atau statistik dari sumber-sumber tertulis, seperti catatan, laporan, basis data,

atau dokumen lainnya. Metode ini sangat berguna dalam berbagai disiplin ilmu, terutama di bidang ilmu sosial, ekonomi, dan ilmu politik, karena memungkinkan peneliti untuk mengukur fenomenadengan cara yang lebih objektif dan dapat diuji ulang.

Pengumpulan data melalui dokumentasi biasanya dimulai dengan identifikasi sumber-sumber yang relevan, seperti arsip, laporan tahunan, atau dokumen resmi. Kemudian, data yang dibutuhkan akan diekstraksi dan dikumpulkan dalam bentuk angka atau statistik, seperti angka penduduk, indeks ekonomi, hasil survei, atau data demografi. Data ini kemudian diatur dan diolah dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS,R, atau Excel.

Analisis kuantitatif dari data dokumentasi melibatkan penggunaan teknik statistik, seperti analisis regresi, uji hipotesis, atau analisis varian, untuk menemukan pola-pola, hubungan, atau tren yang tersembunyi dalam data tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis, memahami dampak kebijakan, atau mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fenomena tertentu. Dengan mengandalkan data yang dihasilkan secara objektif dan dapat diukur, pengumpulan data analisis kuantitatif melalui dokumentasi memberikan dasar yang kuat untuk penelitian empiris dan pembuatan keputusan yang informasional. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi yang lebih luas terkait dengan fenomena yang diteliti, sehingga memperluas pemahaman dalam berbagai bidang penelitian.

### **3.5 Pengujian Data Konfirmabilitas**

Metode pengujian data digunakan untuk melihat validitas suatu data itu sendiri. Dalam penelitian ini, kevalidan suatu data tidak punya konotasi yang sama dengan validitas pada penelitian kuantitatif, namun lebih melihat akurasi hasil penelitian dengan penerapan mekanisme-mekanisme tertentu (Cresswell, 2014). Uji validitas disini diketahui dengan empat kriteria yaitu kredibilitas, uji trasnferbilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Sugiyono, 2013), yaitu:

## 1. Uji Kredibilitas

Uji ini digunakan untuk menguji keyakinan pada data dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Uji ini dilakukan untuk melihat hasil penelitian yang ada agar tidak mempertanyakan apabila ditempatkan dalam suatu karya Penelitian ini menggunakan ujikonfirmabilitas untuk pengujian data yang akan dilakukan oleh *coder* 1 dan menggunakan rumus Holsti pada alat ukur lembar *coding*. Untuk mendapat persetujuan dari banyak orang, peneliti akan melakukan uji lebih dahulu kemudian akan disebut sebagai *coder* 1. Setelah itu peneliti akan memilih 1 orang lain untuk menjadi *coder* 2 dari penelitian ini. Penelitian yang telah dianalisa nantinya akan membentuk konklusi dan akan diminta kesepakatan (*member check*) dengan *coder* kedua. Bertujuan supaya hasil pengkodean penelitian ini dilakukan tetap objektif (Haerunnisa, 2022).

$$\text{Rumus Holsti: } CR = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

- M : Jumlah *coding* yang sama  
N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1  
N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Dalam rumus Holsti dinyatakan reliabel diperlukan hasil dengan batas minimum 0,7 atau 70%. Apabila hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas lebih dari 0,7 atau 70% maka alat ukur sudah dikatakan reliabel. Tetapi apabila hasil

Kategori	Indikator	Coder1	Coder2	Uji Reliabilitas $CR = 2M / N1 + N2$	Presentase
<i>Triple's</i>	Peran Reproduksi	2423	2423	$2(23) / 24+23$	97%
<i>WomenRole</i>	Peran Produktif	76	76	$2(6) / 7+6$	85%
	Peran Masyarakat	3942	3942	$2(39) / 39+42$	96%

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Kurang dari 0,7 atau 70% maka alat ukur dikatakan tidak reliabel. Peneliti merupakan *coder* pertama dan *coder* kedua dilakukan oleh individu yang pernah melakukan penelitian serupa dari analisis isi dan pernah menonton film tersebut. Tabel di atas menunjukkan hasil uji reliabilitas pada masing-masing indikator dari



Triple's Woman Role. Dalam penelitian, unit analisis data adalah komponen penting yang digunakan dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data. Ini adalah elemen atau entitas yang menjadi fokus analisis penelitian. Untuk memahami pola, hubungan, dan makna dalam data yang dikumpulkan, penting untuk memahami unit analisis ini dengan baik. Unit analisis dapat berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu dan jenis penelitian yang dilakukan. Sebagai contoh, unit analisis dalam penelitian ilmu sosial biasanya berupa individu, rumah tangga, organisasi, atau peristiwa sosial. Dalam penelitian ilmu alam, unit analisis dapat berupa objek fisik seperti molekul, planet, atau organisme hidup. Selain itu, unit analisis dapat berupa variabel tertentu yang diukur, seperti tingkat kecepatan, tingkat kepuasan, atau suhu.

Pengujian keabsahan data merupakan salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk melihat dan memeriksa kembali data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dari hasil yang telah diterima nantinya akan dilihat apakah data tersebut memiliki ketepatan antara objek dan penelitian yang dilakukan, jika data memiliki ketepatan, maka data dapat dikatakan valid. Namun, jika pada saat pengolahan terdapat data yang berbeda maka data tersebut dikatakan tidak valid. Pengujian data atau biasa dikenal juga dengan pengecekan keabsahan data sangat penting untuk dilakukan dengan tujuan agar data yang didapatkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Dalam (Ambari, 2021) Sugiyono (2015) memaparkan melalui buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D menjabarkan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kuantitatif dibagi menjadi lima (5), yakni kredibilitas (*credibility*), transferabilitas (*transferability*), triangulasi, dependabilitas (*dependability*), dan Konformabilitas (*confirmability*).

Pada penelitian ini, metode pengujian data yang digunakan adalah metode konformabilitas, dimana dalam penelitian kuantitatif dapat disebut sebagai uji objektivitas penelitian. Pengujian metode ini dilakukan secara bersama-sama dengan melakukan pengujian pada hasil penelitian yang sudah didapatkan yang telah disetujui oleh semua pihak sehingga keadaan menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Metode pengujian data konformabilitas adalah salah satu aspek penting dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk memastikan keabsahan dan

keandalan temuan atau hasil penelitian. Konfirmabilitas mengacu pada kemampuan peneliti untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut dapat dipercaya dan didasarkan pada bukti yang kuat serta metode yang terdokumentasi dengan baik.

Dalam formula Holsti angka minimum yang ditoleransi ialah 0,7 atau 70%. Dengankata lain, apabila hasil perhitungan menunjukkan angka reliabilitas diatas 0,7 artinya alat ukur tersebut benar-benar *reliable*. Namun apabila yang dihasilkan adalah sebaliknya, atau dibawah 0,7 berarti coding sheet ini bukan alat yang *reliable*. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi dari serangkaian pengukuran dari alat ukur yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk menemukan hasil dari uji reliabilitas dari instrumen penelitian yang telah disusun, peneliti membutuhkan orang lain yang berperan sebagai koder. Peneliti meminta bantuan kepada

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data kuantitatif adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian kuantitatif. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk menggali informasi yang terkandung dalam data, mengidentifikasi pola atau hubungan yang signifikan, dan membuat generalisasi yang berdasarkan pada angka, pengukuran, dan statistik. Proses analisis data kuantitatif melibatkan beberapa langkah kunci.

Pertama, data yang telah dikumpulkan harus disusun dan dibersihkan. Hal ini mencakup penghapusan data yang hilang atau tidak lengkap, pelabelan variabel, dan pengecekan terhadap kesalahan yang mungkin terjadi selama pengumpulan data. Setelah itu, peneliti dapat menggunakan berbagai metode statistik seperti uji hipotesis, regresi, analisis varians, atau analisis regresi untuk mengidentifikasi pola atau hubungan yang relevan dalam data. Selanjutnya, hasil analisis data kuantitatif diinterpretasikan untuk mengekstrak makna dan implikasi dari temuan tersebut. Peneliti mencoba menjawab pertanyaan penelitian dan menghubungkan hasil analisis dengan teori yang mendasari penelitian. Hasil analisis data kuantitatif sering kali dinyatakan dalam bentuk grafik, tabel, dan statistik deskriptif untuk memudahkan pemahaman.

Metode analisis data kuantitatif memungkinkan peneliti untuk menghasilkan temuan yang obyektif, dapat diukur, dan dapat diuji ulang. Hal ini sangat berguna dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial, ilmu alam, ekonomi, dan lainnya, untuk mendukung pembuatan keputusan, perumusan teori, dan pengembangan pengetahuan. Dengan demikian, metode analisis data kuantitatif menjadi alat penting dalam eksplorasi, penelitian, dan pengembangan dalam berbagai bidang ilmu.

### **3.7 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya mengulas mengenai penggambaran peran perempuan dalam film Barbie saja peran apa saja yang menggambarkan perempuan dalam film Barbie. Peneliti menyebutkan beberapa peran-peran yang berkaitan dengan triple's woman yakni peran reproduktif, peran produktif dan peran masyarakat. Ketiga peran tersebut mempunyai kepentingan yang sangat dibutuhkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Peran-peran ini dapat menjadi sebuah acuan untuk pembahasan hasil penelitian karena suatu hal yang berkesinambungan dan penting untuk dikembangkan ke dunia nyata.